

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat menjadikan seseorang atau manusia menjadi lebih baik dan berkarakter dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam dirinya.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menunjang kemajuan suatu bangsa, karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Oleh karena itu, pendidikan hendak melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan secara terus-menerus melalui pembaruan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik agar mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa sejak dini demi terciptanya keunggulan kompetitif dalam tatanan kehidupan nasional dan global (Bastian, 2006: 16).

Sekolah merupakan sarana yang dibentuk untuk melaksanakan pendidikan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal sebagai proses pembelajaran, di mana dalam proses ini melibatkan dua komponen utama

yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar menjadi kegiatan yang utama. Belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang ditandai oleh adanya sesuatu yang baru pada diri seseorang, entah itu berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, maupun kecakapan (Kosasih, 2014: 2).

Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, dan dari proses itu diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar menurut Hamalik (Jihad & Haris, 2012: 15) adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hasil belajar diperoleh dengan melakukan evaluasi atau penilaian.

Menurut Munadi (Rusman, 2012: 124), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Dijelaskan lebih lanjut oleh Muhadi untuk faktor psikologis, bahwa Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu bagian faktor psikologis adalah minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah dari peserta didik.

Minat merupakan motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa minat, maka tujuan tidak akan tercapai. Artinya semakin besar minat seseorang untuk belajar, maka orang tersebut akan cenderung

memberikan perhatian lebih terhadap objek yang dipelajari sampai tujuan yang diinginkan tercapai berupa hasil yang memuaskan (Kartini: 2007).

Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya itu (Djamarah, 2011: 166-167).

Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menempatkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar berperan penting dalam menunjang hasil belajar. Peserta didik akan bersikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan siswa tersebut tidak berminat terhadap bahan pelajaran dan cara guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatinya akan kurang atau tidak memuaskan. Sedangkan berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya, sehingga mendapatkan jalan keluar.

Bentuk proses berpikir yang dilakukan oleh setiap orang dalam memecahkan masalah tidak harus sama, tetapi dapat disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapinya. Menurut Tawil dan Liliarsari (Gagne, 1970: 87) mengemukakan bahwa keterampilan/kemampuan pemecahan masalah adalah suatu bentuk keterampilan/kemampuan yang memerlukan pemikiran dengan menggunakan dan menghubungkan dengan berbagai aturan-

aturan yang telah dikenal menurut kombinasi yang berlainan. Dalam memecahkan masalah sering harus dilalui berbagai langkah seperti mengenal setiap unsur dalam masalah itu, mencari aturan-aturan yang berkenaan dalam masalah itu dan dalam segala langkah perlu ia berpikir.

Menurut Liliarsi (2005) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah menggunakan dasar proses berpikir untuk memecahkan kesulitan yang diketahui atau didefinisikan, mengumpulkan fakta tentang kesulitan tersebut dan menentukan informasi tambahan yang diperlukan. Selanjutnya menyimpulkan atau mengusulkan alternatif pemecahan masalah dan mengujinya untuk kelayakan.

Menurut salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Angkasa Kupang, Editendis D. Bali, S.Pd berpendapat bahwa minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah mempengaruhi hasil belajar. Minat dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik perlu dipicu, sehingga guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan kreatif, seperti menggunakan media untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, tentunya tak lepas dari peran guru dan peserta didik yang berkewajiban melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran perlu diatur sebaik mungkin sehingga dapat berjalan dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SMP Angkasa Kupang adalah salah satu sekolah formal di kabupaten Kupang yang mempunyai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah

70 untuk peserta didik kelas VII. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII^B SMP Angkasa Kupang, kondisi yang ditemukan, yaitu:

1. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru menyampaikan materi pelajaran. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya antusias dari peserta didik dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat. Peserta didik tidak mau bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi, hanya sebagian kecil peserta didik yang mau menjawab pertanyaan tersebut.
3. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah juga masih sangat rendah.
4. Peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Selama pembelajaran berlangsung lebih banyak berpusat kepada guru.
6. Peserta didik memang telah dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil namun tidak terlihat dengan adanya kelompok-kelompok kecil tersebut mereka saling berdiskusi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu guru IPA dilihat bahwa dari hasil ulangan semester peserta didik kelas VII^B yang mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 27 orang hanya satu orang saja yang tuntas sementara 26 lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai standar dari KKM yang ditentukan sekolah. Jadi, dari 29 orang peserta didik hanya mendapatkan rata-rata nilai

akhir ujian semesternya adalah 63. Sedangkan untuk kelasnya jika 75% siswa telah mencapai standar KKM maka dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data yang diperoleh tersebut, memberikan petunjuk bahwa minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP Angkasa Kupang untuk mata pelajaran IPA masih kurang. Kurangnya minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah itulah yang berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya oleh Dickson Simonidez Hetmin dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pokok Cahaya Pada Peserta Didik Kelas VIII^L SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”, dan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Kadarwati yang berjudul “*Higher Orde Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa Tahun Ajaran 2013”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian oleh Dickson S. Hetmina, diperoleh hasil Minat belajar peserta didik kelas VIII^L SMP Negeri 1 Kupang Tengah yang terdiri dari perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik berada pada kategori minat kuat dengan rata-rata perolehan skor yang diperoleh adalah 72%. Sehingga kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar, dilihat dari nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($48,962 \geq$

4,20), maka tolak H_0 . Dan berdasarkan hasil penelitian oleh Widodo dan Kadarwati menunjukkan bahwa penerapan *Higher Orde Thinking* berdasarkan *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Target hasil belajar dengan KKM 70 dicapai.

Agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat optimal dan juga dapat menarik minat belajar serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah karena menurut (Nurhadi, 2004: 109), pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh peserta didik maka dapat juga menarik minat belajar serta kemampuan pemecahan masalah dari peserta didik. Maka pada mata pelajaran IPA sangat cocok untuk diterapkan model pembelajaran berbasis masalah karena pada mata pelajaran IPA banyak mempelajari kejadian alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya materi tentang suhu dan perubahannya yang didefinisikan sebagai derajat (tingkat) panas dinginnya suatu benda. Benda yang panas mempunyai derajat panas lebih tinggi daripada benda yang dingin. Selain itu air yang dapat membeku dan es yang dapat mencair.

Pada model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya menemukan masalah tetapi juga memecahkan masalah tersebut sehingga minat belajar dari peserta didik akan muncul dengan sendirinya karena peserta didik merasakan manfaat dari materi yang ia pelajari yang berhubungan dengan peristiwa yang sering ditemukan. Sehingga pada penelitian ini, digunakan materi suhu dan perubahannya yang akan diajarkan pada peserta didik kelas VII SMP Angkasa Kupang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Kelas VII Semester Ganjil SMP Angkasa Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif, ketuntasan hasil belajar kognitif dan ketuntasan indikator hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya

kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
4. Adakah pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah peserta didik terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
5. Adakah pengaruh minat belajar dan kemampuan Pemecahan Masalah terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan hasil belajar kognitif, ketuntasan hasil belajar kognitif dan ketuntasan indikator hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya

kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019

3. Mengetahui pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mengetahui pengaruh kemampuan pemecahan masalah peserta didik terhadap hasil belajar kognitif secara parsial dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
5. Mengetahui pengaruh minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok suhu dan perubahannya kelas VII semester ganjil SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Hasil belajar peserta didik.
3. Materi dalam penelitian ini adalah suhu dan perubahannya.

4. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Angkasa Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
 - b. Meningkatkan peran aktif serta minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat menumbuhkan minat belajar kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk semakin berupaya meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Untuk memberikan informasi kepada peserta didik dan pendidik tentang pengaruh minat dan kemampuan pemecahan masalah mengerjakan tugas terhadap hasil belajar.
- c. Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para peserta didik untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemecahan masalah terutama dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan informasi tambahan tentang model pembelajaran berbasis masalah, minat belajar serta kemampuan pemecahan masalah.